

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya terkait analisis perbandingan analisis perbandingan implementasi *green banking* pada perusahaan perbankan di Indonesia peraih peringkat *Gold* dalam ASSRAT 2020 berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan di sektor perbankan peraih peringkat *Gold* pada ASSRAT 2020 dalam mendukung implementasi *green banking* sudah dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari konten laporan keberlanjutan keenam perusahaan peraih peringkat *Gold* dalam ASSRAT 2020 (PT Bank BTPN Syariah Tbk., PT Bank BTPN Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.) yang sudah menjelaskan secara rinci mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan yang mencakup kinerja ekonomi, kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan produk dan jasa berwawasan keberlanjutan. Pada kinerja ekonomi, seluruh perbankan telah menunjukkan kinerja ekonomi berupa rangkuman dari laporan keuangan yang disajikan secara terpisah dari laporan keberlanjutan. Kinerja ekonomi tersebut umumnya mencakup akun-akun dalam laporan laba rugi seperti pendapatan dan beban operasional, dan juga akun-akun dalam neraca seperti total aset, total ekuitas, dan juga jumlah pembiayaan yang diberikan. Selain kinerja ekonomi secara umum, keenam perbankan juga sudah menampilkan kinerja ekonomi atas produk dan jasa keuangan berkelanjutan seperti sektor apa saja yang diberikan pembiayaan dan juga menjelaskan lebih rinci mengenai jumlah pembiayaan yang diberikan kepada sektor-sektor tersebut. Dalam kinerja sosial, banyak upaya juga sudah dilakukan oleh keenam perbankan dalam mendukung implementasi *green banking* yang mengutamakan tujuan keberlanjutan. Bagi nasabah, keenam perbankan sudah berusaha untuk menghadirkan produk dan layanan berkualitas sesuai dengan kebutuhan nasabah. Bagi karyawan, keenam

perbankan juga mewujudkan adanya kesetaraan dalam lingkungan kerja, baik dari segi rekrutmen dan juga pemberian gaji atau *benefit*. Seluruh perbankan juga mendukung perkembangan dari karyawan dengan memberikan sederet pelatihan, terutama pelatihan terkait isu-isu keberlanjutan yang mencakup topik mengenai regulasi POJK No. 51, SDG, GRI *Standards*, manajemen risiko, dan lainnya. Dengan pelatihan mengenai isu-isu keberlanjutan, diharapkan karyawan-karyawan pada keenam perbankan tersebut dapat membantu perbankan dalam mengimplementasi konsep *green banking* dengan lebih baik lagi. Keenam perbankan tersebut juga telah berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman dengan menyediakan fasilitas dan alat penunjang keselamatan yang memadai serta memberikan wadah bagi karyawannya untuk berkomunitas, melakukan hobi, dan menjalankan gaya hidup yang lebih seimbang antara kehidupan profesional dan personalnya. Keenam perbankan juga memerhatikan kesejahteraan masyarakat sekitarnya sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam perusahaan. Mayoritas kinerja sosial yang sudah dilakukan oleh keenam perbankan untuk masyarakat berfokus pada pengembangan kapasitas berusaha masyarakat di Indonesia dengan pemberian pembiayaan kepada UMKM dan pelatihan mengenai cara menjalankan usaha. Untuk menjamin kualitas generasi muda, beberapa perbankan juga telah berupaya untuk menunjang pendidikan generasi muda di Indonesia lewat kegiatan CSR nya yang mencakup kerja sama magang antara perbankan dan institusi pendidikan di Indonesia dan memperbaiki fasilitas pendidikan di sekolah-sekolah. Beberapa kegiatan sosial lainnya juga sudah dilakukan seperti kegiatan donor darah, pemberian *medical check-up* secara gratis, membantu korban bencana alam, membangun fasilitas kebersihan bagi masyarakat, membangun dan memperbaiki infrastruktur, dan memberikan santunan kepada masyarakat kurang mampu. Pada kinerja lingkungan, seluruh perbankan telah menjelaskan upayanya untuk melakukan efisiensi energi seperti menggunakan lampu LED yang lebih ramah lingkungan, membangun taman dan menerapkan konsep *green building*, mengatur operasional lampu, *lift*, dan pendingin ruangan, menjalankan program *carpooling* dan *teleconference* untuk mengurangi produksi emisi, menggunakan aplikasi untuk mengurangi

penggunaan kertas, dan menggunakan bahan daur ulang. Upaya serupa juga dilakukan berkaitan dengan kegiatan CSR perbankan, yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya memerhatikan isu lingkungan kepada generasi muda, membersihkan lingkungan pantai dan kota, dan menanam pohon. Untuk mendukung upaya *green banking*, keenam perbankan juga sudah memiliki serangkaian produk dan jasa keuangan berwawasan keberlanjutan seperti pembiayaan ramah lingkungan kepada perusahaan yang memperoleh PROPER, pembiayaan kepada perkebunan kelapa sawit yang sudah bersertifikasi RSPO atau ISPO, mendukung usaha UMKM lewat pemberian kredit dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan juga pembiayaan kepada proyek ramah lingkungan seperti transportasi ramah lingkungan dan pembangunan pembangkit listrik yang memanfaatkan energi terbarukan. Selain itu, keenam perbankan telah menyediakan akses terhadap produk dan layanan perbankan yang berbasis teknologi dan melakukan digitalisasi.

2. Analisis implementasi *green banking* pada perusahaan perbankan di Indonesia peraih peringkat Gold pada ASSRAT 2020 berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 menunjukkan bahwa keenam perbankan sudah menerapkan konsep *green banking* dalam kegiatan operasionalnya walaupun belum secara menyeluruh. Bank BTPN Syariah memperoleh skor sebesar 52,05% dan masih belum mengungkapkan kinerja ekonomi serta tanggung jawab produk dan atau jasa keuangan berkelanjutannya sesuai dengan persyaratan pada POJK No. 51, begitu juga dengan kinerja sosial dan lingkungan yang sudah diungkapkan namun belum secara lengkap. Bank BTPN mendapatkan skor sebesar 57,05% dan sama seperti anak perusahaannya yaitu Bank BTPN Syariah, Bank BTPN juga belum mengungkapkan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan tanggung jawab produk dan atau jasa keuangan berkelanjutan dengan lengkap dan sesuai persyaratan POJK No. 51. Namun begitu, Bank BTPN sudah mengungkapkan kinerja sosialnya dengan cukup lengkap dan sesuai. Maybank Indonesia memperoleh skor sebesar 89,60% karena sudah mengungkapkan seluruh indikator dengan cukup lengkap dan sesuai indikator walaupun terdapat beberapa indikator dalam kinerja ekonomi dan sosial masih belum lengkap diungkapkan seluruhnya. Bank BNI memperoleh skor 91,25% dan sudah

mengungkapkan seluruh indikator dengan lengkap dan sesuai, kecuali beberapa indikator dalam kinerja ekonomi dan sosial yang masih belum diungkapkan secara sesuai. Bank BJB memperoleh skor sebesar 62,90% karena masih terdapat beberapa indikator yang belum diungkapkan dengan lengkap dan sesuai yaitu indikator pada kinerja ekonomi, sosial, dan tanggung jawab produk dan atau jasa keuangan. Bank BRI memperoleh skor sebesar 81,65% dan sudah mengungkapkan indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan tanggung jawab produk dan atau jasa keuangan berkelanjutan dengan cukup lengkap dan sesuai persyaratan namun beberapa indikator pada kinerja sosial masih belum diungkapkan dengan lengkap.

3. Analisis perbandingan implementasi *green banking* pada perusahaan perbankan di Indonesia peraih peringkat Gold pada ASSRAT 2020 berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 menunjukkan bahwa Bank BNI mendapatkan poin tertinggi pada kinerja ekonomi dan sudah mendapatkan poin 1,5 dari total poin pada indikator kinerja keuangan sebesar 2. Kemudian pada kinerja sosial, Bank BNI juga mendapatkan poin tertinggi yaitu sebesar 7,17 dari total poin pada kinerja sosial sebesar 8 poin. Poin yang diperoleh Bank BNI pada indikator penilaian kinerja ekonomi dan kinerja sosial sudah mendekati poin maksimal dan hanya terdapat beberapa komponen indikator yang belum diungkapkan. Dalam indikator kinerja lingkungan, Bank BNI, Bank BJB, dan Bank BRI sudah memperoleh poin maksimal yaitu sebesar 4 poin sedangkan Maybank Indonesia memperoleh poin yang mendekati poin maksimal yaitu sebesar 3,5 poin. Dapat dikatakan bahwa mayoritas perbankan sudah mengungkapkan kinerja lingkungannya dengan cukup lengkap dan sesuai dengan persyaratan pada POJK No. 51. Indikator terakhir yaitu tanggung jawab produk dan atau jasa keuangan keberlanjutan telah diungkapkan dengan lengkap dan sesuai oleh Maybank Indonesia dan juga Bank BNI, sehingga kedua bank tersebut memperoleh poin maksimal sebesar 5 poin. Hal ini menunjukkan keseriusan kedua bank tersebut dalam mengembangkan produk dan jasa keuangan berkelanjutan untuk mewujudkan konsep *green banking*. Secara keseluruhan, perbankan yang sudah menerapkan konsep *green banking* paling baik berdasarkan penilaian yang dilakukan sesuai dengan persyaratan pada POJK No. 51 adalah Bank BNI yang

memperoleh skor sebesar 91,25%. Pada posisi kedua, terdapat Maybank Indonesia yang sudah menerapkan konsep *green banking* sesuai dengan POJK No. 51 dengan perolehan skor sebesar 89,60% diikuti dengan Bank BRI pada posisi ketiga dengan skor sebesar 81,65% serta Bank BJB pada posisi keempat dengan skor sebesar 62,90%. Dua posisi terbawah ditempati oleh Bank BTPN dan Bank BTPN Syariah yang memperoleh skor sebesar 57,05% dan 52,05% berturut-turut. Bank BTPN dan Bank BTPN Syariah berada di posisi terbawah karena laporan keberlanjutan ini merupakan laporan keberlanjutan perdana yang dibuat sehingga perbankan belum mengetahui secara lebih detil mengenai informasi apa saja yang harus disampaikan sesuai dengan standar yang dirujuk dan belum bisa menyampaikan informasi terkait implementasi dari *green banking* dalam perbankan secara menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan terkait dengan analisis perbandingan implementasi *green banking* pada perusahaan perbankan di Indonesia peraih peringkat *Gold* dalam ASSRAT 2020 berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017, antara lain:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan perbankan di Indonesia diharapkan dapat lebih gencar untuk melakukan upaya-upaya dalam mengimplementasi konsep *green banking* dalam kegiatan operasionalnya dan dapat terus melakukan pelaporan atas kinerja keberlanjutan secara seimbang, baik terkait informasi positif maupun informasi negatif. Perbankan di Indonesia juga diharapkan dapat melaporkan kinerja keberlanjutannya sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 atau standar lainnya seperti *GRI Standards* dan *Sustainable Banking Assessment (SUSBA) Index* dengan lebih baik lagi dan memerhatikan persyaratan pengungkapan yang diminta.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas tahun penelitian untuk melihat implementasi *green banking* perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun sehingga dapat membandingkan upaya perbankan dalam mengimplementasi

green banking dan melihat perkembangannya dari tahun ke tahun. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh gambaran implementasi *green banking* pada perbankan di Indonesia secara lebih maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan analisis berdasarkan standar lainnya seperti *GRI Standards* dan *Sustainable Banking Assessment (SUSBA) Index* dan tidak hanya menggunakan POJK No. 51/POJK.03/2017 saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D., & Toit, E. d. (2020). Readability of Sustainability Reports: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 621-636.
- Bhardwaj, D. B., & Malhotra, A. (2013). Green Banking Strategies: Sustainability Through Corporate Entrepreneurship. *Greener Journal of Business and Management Studies*, 180-193.
- Biswas, N. (2011). Sustainable Green Banking Approach: The Need of the Hour. *Business Spectrum*, 32-38.
- Busco, C., Consolandi, C., Eccles, R. G., & Sofra, E. (2020). A Preliminary Analysis of SASB Reporting: Disclosure Topics, Financial Relevance, and the Financial Intensity of ESG Materiality. *Journal of Applied Corporate Finance*, 117-126.
- Celvin, H., & Gaol, R. L. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 139-166.
- Ch, S. (2014). A Study on Green Banking Initiatives of Selected Private and Public Sector Banks in India. *International Journal of Research*, 807-814.
- Deloitte. (2020). *Sustainability Reporting Strategy: Creating Impact Through Transparency*. Kuala Lumpur: Deloitte.
- Dong, S., Xu, L., & McIver, R. (2020). China's Financial Sector Sustainability and "Green Finance" Disclosures. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 353-384.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing Limited.
- Global Reporting Initiatives. (2016). GRI 101: Foundation. Global Reporting Initiatives.
- Global Reporting Initiatives. (2021, October 22). *About GRI: Global Reporting Initiatives*. Retrieved from Global Reporting Initiatives: <https://www.globalreporting.org/about-gri/mission-history/>
- Hayati, N., Yulianto, E., & Syafdinal. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 1633-1652.

- Hemphill, T. (2013). The ISO 26000 Guidance on Social Responsibility International Standard: What Are the Business Governance Implications? *Corporate Governance*, 305-317.
- International Finance Corporation. (2011). *Corporate Social Responsibility: Private Self-Regulation is Not Enough*. Washington DC: International Finance Corporation.
- International Organization for Standardization. (2018). *Discovering ISO 26000: Guidance on Social Responsibility*. Geneva: International Organization for Standardization.
- Kaur, M. (2016). Green Banking: Need of the Hour. *International Education and Research Journal*, 46.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Pennsylvania: SAGE Publications.
- Lalon, R. M. (2015). Green banking: Going Green. *International Journal of Economics, Finance, and Management Sciences*, 34-42.
- National Center for Sustainability Reporting. (2021, October 10). *About Asia SR Rating: National Center for Sustainability Reporting*. Retrieved from National Center for Sustainability Reporting: <https://www.ncsr.id/asia-sr-rating/about-asia-sr-rating/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Park, H., & Kim, J. D. (2020). Transition Towards Green Banking: Role of Financial Regulators and Financial Institutions. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*.
- Permatasari, P., Gunawan, J., & El-Bannany, M. (2020). A Comprehensive Measurement for Sustainability Reporting Quality: Principles-Based Approach. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 249–265.
- Popa, R. A. (2015). The Corporate Social Responsibility Practices in the Context of Sustainable Development (The Case of Romania). *Procedia: Economics and Finance*, 1279-1285.
- Ratnasari, T., Surwanti, A., & Pribadi, F. (2021). Implementation of Green Banking and Financial Performance on Commercial Banks in Indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 323-336.

- Responsi Bank Indonesia. (2014). *Mengawal Green Banking Indonesia Dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan*. Responsi Bank Indonesia.
- Rukajat, A. (2008). *Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salim, M. A. (2018). Kesiapan Pemerintah Menerapkan Green Banking Melalui POJK Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berdasarkan Hukum Positif di Indonesia. *Jurnal Yustitia*, 119-141.
- Schneider, T., Kaul, C. M., & Pressel, K. G. (2019). Possible Climate Transitions from Breakup of Stratocumulus Decks Under Greenhouse Warming. *Nature Geoscience*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Chichester, West Sussex: John Wiley & Sons.
- Sustainability Accounting Standards Board. (2021, October 31). *SASB Standards: Find Your Industry*. Retrieved from Value Reporting Foundation: SASB Standards: <https://www.sasb.org/find-your-industry/>
- Tara, K., Singh, S., & Kumar, R. (2015). Green Banking for Environmental Management: A Paradigm Shift . *Current World Environment Journal*, 1029-1038.
- Tunggal, A. W. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Harvarindo.
- Ullah, M. S. (2014). Green Banking in Bangladesh: Progress, Problems and Prospects. *Prajnan: Journal of Social and Management Sciences*, 89-103.
- United Nations Environment Programme. (2011). *UNEP Statement of Commitment by Financial Institutions (FI) on Sustainable Development*. UNEP Finance Initiative.
- Zandalinas, S. I., Fritschi, F. B., & Mittler, R. (2021). Global Warming, Climate Change, and Environmental Pollution: Recipe for a Multifactorial Stress Combination Disaster. *Trends in Plant Science*, 588-599.

